



PERAN PENDIDIKAN EKONOMI UNTUK MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG UNGGUL DEMI MENINGKATKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL

Ni Wayan Ayu Santi^{1(*)}, Luh Indrayani², Made Firayanti Pratiwi³, Ni Made Anintia Trisna Sari⁴, Made Putri Ariasih⁵

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia¹⁻⁵
ayu.santi@undiksha.ac.id¹

Received: 01 Oktober 2025
Revised: 13 Januari 2026
Accepted: 22 Februari 2026

Abstract

Penelitian ini dilandasi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan remaja, yang berdampak pada kurangnya kesiapan menghadapi tantangan ekonomi pribadi dan global. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan pada generasi muda, menjelaskan hubungan antara penguasaan ilmu ekonomi dengan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan serta merumuskan strategi pendidikan ekonomi yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan mandiri secara finansial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) pendidikan ekonomi memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan generasi muda, (2) Pengembangan sikap dan karakter unggul dalam ekonomi menjadi fondasi penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan ekonomi dapat membentuk beberapa karakter kunci generasi muda seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, berpikir kritis dan berorientasi ke masa depan, (3) penerapan pendidikan ekonomi bervariasi antar jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang sudah mengintegrasikan materi ekonomi dalam kurikulum tematik dan kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih berhasil membentuk pemahaman dan sikap siswa.

Keywords: Pendidikan; Ekonomi; Kemandirian; Generasi; Muda

(*) Corresponding Author: Santi, ayu.santi@undiksha.ac.id

How to Cite: Santi, N. W. A., Indrayani, L., Pratiwi, M. F., Sari, N. M. A. T., & Ariasih, M. P. (2026). PERAN PENDIDIKAN EKONOMI UNTUK MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG UNGGUL DEMI MENINGKATKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 013-021.

INTRODUCTION

Pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang unggul di bidang ekonomi. Di era digital yang ditandai oleh kemudahan akses transaksi keuangan, maraknya platform digital banking, e-wallet, hingga investasi daring, kemampuan literasi ekonomi dan keuangan menjadi kebutuhan esensial bagi generasi muda. Pendidikan ekonomi berfungsi sebagai sarana strategis untuk membekali individu dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara rasional, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Fardiansyah et al., 2023). Tanpa

fondasi pendidikan ekonomi yang kuat, generasi muda berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang buruk, serta pengambilan keputusan finansial yang tidak bijak. Sayangnya, masih banyak generasi muda yang kurang memiliki pemahaman tentang ekonomi dan manajemen keuangan pribadi, yang dapat berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan. Pendidikan ekonomi tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep seperti permintaan dan penawaran, inflasi, atau sistem keuangan, tetapi juga menekankan pada pengembangan financial life skills, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, manajemen risiko, serta pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan etis (Thao, 2024; Pramusiwi et al., 2024). Melalui pendidikan ekonomi, generasi muda dilatih untuk berpikir kritis terhadap pilihan ekonomi yang mereka hadapi, memahami konsekuensi finansial dari setiap keputusan, serta membangun kesadaran akan pentingnya kesejahteraan jangka panjang.

Fenomena saat ini, rendahnya literasi keuangan di kalangan anak muda masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Sesuai dengan hasil survey (OJK, 2022) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia secara umum baru mencapai 49,68%. Berdasarkan berbagai penelitian, banyak generasi muda yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan masalah finansial di masa depan. Dengan adanya pendidikan ekonomi diharapkan generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial dan mampu mengambil keputusan ekonomi yang lebih bijak (Syahid, 2023), demi kesejahteraan mereka di masa mendatang, sehingga generasi muda merupakan generasi emas yang sangat potensial.

Pada pendidikan formal, pendidikan ekonomi seharusnya tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformatif. Artinya, pendidikan ekonomi perlu mendorong perubahan pola pikir (mindset), sikap, dan perilaku ekonomi peserta didik. Generasi muda perlu dibekali dengan kemampuan untuk menjadi economic decision maker yang cerdas, adaptif, dan bertanggung jawab. Pendidikan ekonomi yang efektif mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, kemandirian finansial, serta jiwa kewirausahaan sebagai solusi menghadapi tantangan ekonomi global (Saputra, 2024). Di era modern yang ditandai dengan kompleksitas ekonomi, fluktuasi pasar, dan ketidakpastian global, generasi muda menghadapi tekanan finansial yang semakin besar. Mereka dituntut untuk mampu mengelola pendapatan, memahami risiko ekonomi, serta memanfaatkan peluang digital secara bijak. Sayangnya, literasi ekonomi di kalangan pelajar dan mahasiswa masih belum optimal. Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (life skills), seperti manajemen keuangan, berpikir kewirausahaan, serta pemahaman terhadap prinsip ekonomi berkelanjutan. Selain aspek kognitif, pendidikan ekonomi juga memiliki dimensi karakter. Santi & Indrayani (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter mampu membentuk sikap tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan etika dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga memiliki integritas moral dalam aktivitas ekonominya.

Penelitian mengenai literasi keuangan dan pendidikan ekonomi untuk generasi muda telah menjadi perhatian global dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa studi sebelumnya menyoroti pentingnya penguasaan konsep ekonomi dasar sebagai fondasi untuk membentuk pola pikir rasional dan pengambilan keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2014). Di Indonesia, literasi keuangan generasi muda masih tergolong rendah (OJK, 2022), sehingga pendidikan ekonomi di

sekolah dan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, perencanaan masa depan, dan jiwa kewirausahaan. Studi-studi sebelumnya seperti oleh (Putri & Nawawi, 2023) telah membahas integrasi kurikulum kewirausahaan dan simulasi keuangan dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan finansial pelajar.

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pengetahuan (*cognitive based learning*) dan belum banyak mengembangkan pendekatan praktikal, kontekstual, serta berbasis teknologi digital yang sesuai dengan gaya hidup generasi muda saat ini. Padahal, generasi muda lebih responsif terhadap pembelajaran yang aplikatif, interaktif, dan relevan dengan realitas ekonomi sehari-hari, seperti penggunaan aplikasi keuangan, simulasi bisnis digital, serta pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan karena menawarkan kebaruan melalui integrasi pendidikan ekonomi berbasis praktik dan teknologi digital dalam membentuk kemandirian finansial generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter unggul, sikap bertanggung jawab, serta keterampilan hidup yang aplikatif. Dengan demikian, pendidikan ekonomi dapat menjadi instrumen strategis dalam mencetak generasi muda yang unggul secara ekonomi, mandiri secara finansial, dan siap menghadapi tantangan era digital secara berkelanjutan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna pengalaman serta pandangan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial (Creswell, 2016). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pendidikan ekonomi yang berperan dalam membentuk karakter unggul dan kemandirian finansial generasi muda. Subjek penelitian adalah generasi muda yang terdiri atas mahasiswa perguruan tinggi yang sedang menempuh pendidikan ekonomi serta lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Kelompok ini dipilih karena mereka telah memperoleh pembelajaran ekonomi secara sistematis, baik secara teoritis maupun praktis, yang meliputi pemahaman konsep dasar ekonomi, pengelolaan keuangan pribadi, kewirausahaan, serta pengambilan keputusan finansial. Dengan latar belakang tersebut, para informan dinilai mampu memberikan pengalaman dan pandangan yang relevan terkait peran pendidikan ekonomi dalam kehidupan mereka. Objek penelitian ini berfokus pada peran pendidikan ekonomi dalam membentuk karakter unggul dan meningkatkan kemandirian finansial generasi muda. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman langsung, pemahaman yang baik, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan ekonomi.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa dan lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, dengan jumlah informan sebanyak 14 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman, pandangan, serta praktik nyata para informan dalam mengelola keuangan dan menerapkan nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2018). Proses ini dilakukan secara sistematis

agar hasil penelitian dapat menggambarkan temuan yang utuh, bermakna, dan relevan dengan tujuan penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pendidikan ekonomi memainkan peranan krusial dalam mempersiapkan anak muda dengan pemahaman dan keahlian untuk mengelola keuangan dengan baik. Menghadapi keadaan ekonomi dunia dan perubahan gaya hidup yang makin rumit, kepintaran dalam hal keuangan menjadi hal utama agar bisa mandiri secara finansial. Pendidikan ekonomi sejak usia muda diharapkan bisa menciptakan generasi muda yang hebat dalam hal ekonomi, cakap membuat keputusan keuangan yang tepat, serta meningkatkan taraf hidup mereka di masa depan. Penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai peran pendidikan ekonomi dalam mewujudkan kemandirian finansial anak muda, serta mencari tahu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi terkait peran pendidikan ekonomi untuk membentuk generasi muda yang unggul ekonomi demi meningkatkan kemandirian finansial di masa depan sebagai berikut.

Pertama, untuk peningkatan pemahaman literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan generasi muda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan R1 menyatakan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi salah satunya kita mengenal konsep kebutuhan dan keinginan. Sejalan dengan pendapat R2 :

“... mengenalkan pendidikan ekonomi sejak dini, anak-anak dapat memahami nilai uang, pentingnya menabung, serta dasar-dasar pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini membentuk pola pikir yang lebih bijak dalam menghadapi kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan finansial yang sehat.”

Hasil wawancara dengan semua informan dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi membantu mereka mengenali konsep dasar seperti pengelolaan uang, menabung, investasi sederhana, dan pengelolaan risiko keuangan. Pemahaman ini merupakan fondasi penting bagi generasi muda dalam mengambil keputusan finansial yang bijak di masa depan.

Kedua, untuk pengembangan sikap dan karakter unggul dalam ekonomi. Dinamika ekonomi global yang terus berubah, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga oleh sikap dan karakter yang dimilikinya. Pengembangan sikap dan karakter unggul dalam ekonomi menjadi fondasi penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan ekonomi dapat membentuk beberapa karakter kunci generasi muda seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, berpikir kritis dan berorientasi ke masa depan (R3, R4, R7). Selain itu R6 menyatakan bahwa dengan pendidikan ekonomi dapat membentuk karakter generasi muda:

Menurut saya, pendidikan ekonomi punya peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam hal pola pikir, sikap, dan kebiasaan sehari-hari. Misalnya, saat kita belajar tentang perencanaan keuangan, itu secara nggak langsung ngajarin kita buat nggak konsumtif dan lebih peduli sama masa depan. Jadi, bukan cuma

paham teori ekonomi, tapi kita juga dilatih buat jadi pribadi yang siap menghadapi tantangan dunia nyata dengan mental yang kuat dan berpikir kritis.

Pendidikan ekonomi berperan dalam membentuk karakter dan sikap positif yang mendukung kemandirian finansial, antara lain: disiplin dalam mengelola uang, sikap hemat, rasa tanggung jawab terhadap keuangan pribadi, serta kemampuan merencanakan kebutuhan jangka pendek dan panjang. Sikap-sikap ini tidak hanya terlihat dari hasil wawancara, tetapi juga dari observasi praktik pengelolaan keuangan. Menurut R11, "Pendidikan ekonomi dapat membentuk karakter generasi muda untuk belajar mengelola keuangan dengan bijak, memahami pentingnya menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang banyak dan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedewasaan dalam mengambil keputusan" Secara keseluruhan, pengembangan sikap dan karakter unggul dalam pendidikan ekonomi bukan hanya tentang membentuk individu yang sukses secara finansial, tetapi juga tentang menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat, beretika, dan berpihak pada kemajuan bersama.

Ketiga, adanya Implementasi Pendidikan Ekonomi di Jenjang Pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendidikan ekonomi bervariasi antar jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang sudah mengintegrasikan materi ekonomi dalam kurikulum tematik dan kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih berhasil membentuk pemahaman dan sikap siswa. Hasil wawancara dengan R1 dan R14 menyatakan bahwa sudah mendapatkan pendidikan ekonomi mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. R1 juga menyatakan bahwa:

"...dimulai pada saat jenjang SD kelas 2. Salah satu contohnya saat itu guru saya mengajarkan membaca nominal sebuah uang. sampai saat ini saya mendapatkan materi tentang ekonomi".

Pendidikan ekonomi di berbagai jenjang pendidikan berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap konsep dasar ekonomi, pengambilan keputusan finansial, dan perilaku konsumsi yang bijak. Di tingkat dasar, siswa dikenalkan pada nilai-nilai seperti menabung, kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya kerja keras. Pada jenjang menengah dan tinggi, pendidikan ekonomi berkembang menjadi analisis pasar, kebijakan ekonomi, dan kewirausahaan. Seperti halnya R10 mendapatkan pendidikan ekonomi pada jenjang SMA hingga perguruan tinggi. Implementasi yang efektif melibatkan pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan ekonomi yang baik mendorong lahirnya generasi yang kritis, mandiri secara finansial, dan siap menghadapi tantangan ekonomi global.

Keempat, peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran ekonomi. Pendidik berperan sangat penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak peserta didik untuk melakukan praktik langsung melalui simulasi ekonomi, permainan peran, dan studi kasus. Pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dalam literasi keuangan dapat memotivasi siswa lebih efektif untuk memahami dan menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pemaparan R1 bahwa perlu adanya peningkatan jam pelajaran, materi ekonomi bersifat dinamis sehingga hal baru yang menarik minat peserta didik untuk belajar materi ekonomi.

Pada hakekatnya dalam pembelajaran ekonomi, pendidik tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan mengeksplorasi konsep-konsep ekonomi secara mandiri dan kritis. Peran ini menuntut pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, relevan dengan kehidupan nyata, dan mendorong

keterlibatan aktif peserta didik. Sebagai fasilitator, pendidik merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, menggunakan studi kasus, simulasi pasar, dan diskusi kelompok untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan ekonomi. Mereka juga mendorong siswa untuk mengaitkan teori dengan fenomena ekonomi aktual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami materi ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi persoalan ekonomi di masyarakat (R6, R11).

Discussion

Pendidikan ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya seimbang secara akademis, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan ekonomi yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan ekonomi lebih dari sekadar menyajikan teori-teori ekonomi, pendidikan ekonomi juga berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai mandiri, tanggung jawab dalam keuangan, dan dorongan untuk berwirausaha sejak usia dini (Purwaningsih & Al Muin, 2021; Setyari et al., 2022). Melalui proses belajar ekonomi, generasi muda mengenal konsep-konsep dasar seperti pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, investasi, serta pentingnya menabung dan menghindari perilaku konsumtif. Pemahaman ini menjadi dasar yang krusial dalam mengembangkan pola pikir yang tepat dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2013). Generasi muda yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dalam ekonomi global yang semakin rumit.

Selain itu, pendidikan ekonomi juga berfungsi untuk membangun semangat kewirausahaan. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk menemukan peluang usaha, merumuskan strategi bisnis, dan memahami risiko serta tantangan yang ada dalam dunia bisnis. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan inovasi, tetapi juga membuka pintu untuk peluang kerja baru yang memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Namun, pelaksanaan pendidikan ekonomi masih dihadapkan pada berbagai rintangan. Kurikulum yang belum sepenuhnya relevan, terbatasnya pelatihan untuk para guru, serta kesenjangan dalam akses pendidikan di daerah terpencil menjadi masalah yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri untuk menciptakan ekosistem pendidikan ekonomi yang sesuai, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan memperkuat pendidikan ekonomi, kita tidak hanya menciptakan generasi yang unggul dalam pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang mandiri dalam aspek finansial, memiliki daya saing tinggi, dan mampu berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi negara.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang unggul secara ekonomi dan meningkatkan kemandirian finansial mereka di masa depan. Pembahasan berikut menguraikan beberapa temuan utama berdasarkan data yang diperoleh.

Pertama, untuk peningkatan literasi keuangan sebagai fondasi kemandirian finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan ekonomi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pentingnya menabung, pengelolaan pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pemahaman dasar tentang uang dan pengelolaan keuangan adalah prasyarat utama

bagi kemandirian finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan bekal literasi yang baik, generasi muda lebih siap menghadapi tantangan finansial yang kompleks di masa depan.

Kedua, pendidikan ekonomi sebagai sarana pembentukan karakter dan sikap positif. Selain aspek kognitif, pendidikan ekonomi berperan dalam membentuk sikap dan karakter positif seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap hemat. Temuan ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan ekonomi dapat membentuk perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan (Hasan, 2016). Pendidikan ekonomi yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efektif (Subroto, 2014).

Ketiga, peran pendidik dan metode pembelajaran yang efektif. Peran Pendidik sangat menentukan keberhasilan pendidikan ekonomi. Pendidik yang kompeten dan kreatif mampu menyampaikan materi dengan metode yang menarik, seperti simulasi, studi kasus, dan permainan peran, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kontekstual. Hal ini mendukung (Kadir, 2013) tentang pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya aktivitas belajar yang bermakna dan kontekstual (Schcolnik & Abarbanel, 2006). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas Pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan.

Keempat, kendala dan tantangan implementasi pendidikan ekonomi. Walaupun penting, implementasi pendidikan ekonomi menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan bahan ajar, waktu pembelajaran yang terbatas, serta rendahnya kompetensi guru dalam bidang ini. Kondisi ini selaras dengan laporan dari OECD (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan masih belum optimal di banyak negara, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya kebijakan yang mendukung penyediaan sumber belajar yang memadai dan pelatihan guru secara berkelanjutan.

Kelima, implikasi bagi kemandirian finansial generasi muda. Dengan penerapan pendidikan ekonomi yang efektif, generasi muda tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan untuk mengelola keuangan secara mandiri. Hal ini sangat penting untuk mengurangi risiko ketergantungan finansial dan meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Sejalan dengan konsep kemandirian finansial (financial independence), pendidikan ekonomi membekali generasi muda agar mampu membuat keputusan finansial yang cerdas dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pendidikan ekonomi terbukti menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi muda yang unggul secara ekonomi dan mandiri secara finansial. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada integrasi kurikulum, metode pembelajaran yang tepat, serta peningkatan kompetensi pendidik dan dukungan lingkungan sekolah. Penanganan kendala yang ada menjadi kunci agar pendidikan ekonomi dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi kesejahteraan generasi mendatang.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi berperan penting dalam membentuk generasi muda yang unggul dan mandiri secara finansial. Di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks, generasi muda perlu memiliki pemahaman tentang prinsip ekonomi, keterampilan mengelola keuangan, serta sikap bijak dalam mengambil keputusan finansial. Pendidikan ekonomi yang diterapkan secara efektif tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis, seperti perencanaan keuangan, investasi, kewirausahaan, dan pengelolaan risiko. Melalui pembelajaran yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari, generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda yang mendapatkan pendidikan ekonomi secara konsisten memiliki kesadaran finansial yang lebih baik, mampu mengatur tujuan keuangan, serta bersikap lebih rasional dalam konsumsi. Mereka juga lebih termotivasi untuk berwirausaha dan menciptakan sumber pendapatan sendiri. Selain itu, pendidikan ekonomi membantu membentuk karakter yang bertanggung jawab, disiplin, dan berorientasi pada masa depan. Dengan demikian, pendidikan ekonomi menjadi sarana strategis dalam mencetak generasi muda yang unggul dan mandiri secara finansial. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pendidik, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk terus memperkuat pendidikan ekonomi di semua jenjang agar lahir generasi yang siap menghadapi tantangan dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi bangsa.

REFERENCES

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendelatakan Metode kualitatif, kuantitatif dan Campuran*. Pustaka pelajar.
- Fardiansyah, H., Santi, N. W. A., Wattimena, L., & Purba, J. H. V. (2023). *Pendidikan Ekonomi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasan, M. (2016). Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Sebagai Upaya Untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi Yang Baik. *Prosiding Seminar Nasional "Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*, 82–87.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of economic literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OJK, O. J. K. (2022). *Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*. [https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan,inklusi keuangan 76%2C19 persen](https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan,inklusi keuangan 76%2C19 persen.).
- Pramusiwi, A. D., Adyantari, A., Fiesta, E., Shinta, C., Patria, R., Sasmita, H., & Mayasari, A. (2024). *Upaya Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak untuk Pengembangan Soft Skill Siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta*. 4(6), 291–297.
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal USAHA*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Putri, C. P., & Nawawi, Z. M. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 141–158. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.603>
- Santi, N. W. A., & Indrayani, L. (2025). *Urgensi Pendidikan Karakter Untuk Mengenal Potensi Diri Mahasiswa dalam Pembelajaran Pada Era Society 5.0*. 11(1), 48–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26565>

- Saputra, E. (2024). Perubahan Sikap Beragama Pada Remaja Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1058. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.19688>
- Scholnik, M., & Abarbanel, J. (2006). Constructivism in Theory and Practice: *English Teaching Forum*, 4, 12–20.
- Setyari, W. N. P., Budhi, M. K. S., Bendesa, I. K. G., Ketut, I., Indrajaya, I. G. B., Arka, S., Putu, N., Dewi, M., & Wayan, I. G. (2022). *Jurnal abdi insani*. 9, 1329–1337.
- Subroto, G. (2014). EDUCATION AND ECONOMICS: Perspectives of Theoretical and Empirical. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 390–400.
- Syahid, I. (2023). Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak. *Jemi*, 1(1), 64–80. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.309>
- Thao, T. P. N. (2024). The Importance of Economic Education: Preparing Future Generations for Global Economic Challenges. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 4(4), 31–35. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v4i4.464>.